

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT BERJAMA'AH
PESERTA DIDIK SMKN 2 PALANGKA RAYA**



Oleh

Rizka Amalia Putri

Nim. 1501112012

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2020 M/1441 H**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT BERJAMA'AH
PESERTA DIDIK SMKN 2 PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Rizka Amalia Putri
Nim. 1501112012

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2020 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Amalia Putri
NIM : 150 111 2012
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah di SMKN 2 Palangka Raya, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Mei 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Rizka Amalia Putri
NIM. 1501112012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT
BERJAMA'AH DI SMKN 2 PALANGKA RAYA

Nama : RIZKA AMALIA PUTRI

NIM : 150 111 2012

Jurusan : TARBIYAH

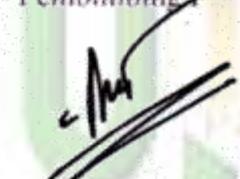
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jenjang : S1

Palangka Raya, Mei 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002


H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd
NIP. 19850606 201101 1 016

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004


Sri Hidavati, M.A.
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**
Saudari Rizka Amalia Putri

Palangka Raya, Mei 2020

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : RIZKA AMALIA PUTRI
NIM : 150 111 2012
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah Di SMKN 2 Palangka Raya

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing II



H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd
NIP. 19850606 201101 1 016

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya

Nama : Rizka Amalia Putri

NIM : 1501112012

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

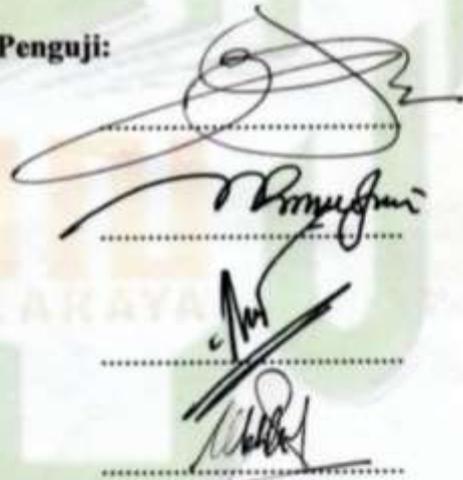
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis,
Tanggal : 04 Juni 2020 M/ 12 Syawal 1441 H

Tim Penguji:

1. Drs. Asmail Azmy, H.B M.Fil.I
(Ketua / Penguji)
2. Dr. H. Normuslim, M.Ag
(Penguji Utama)
3. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Pd
(Penguji)
4. H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd
(Sekretaris/ Penguji)



Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHOLAT BERJAMA'AH DI SMKN 2 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari diterapkannya aturan untuk melaksanakan shalat berjama'ah yaitu shalat zuhur dan ashar di sekolah. Walaupun peraturan shalat berjama'ah sudah diterapkan, namun peserta didik masih saja ada yang tidak menjalankan peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah dan tidak jarang juga pendidik mendapatkan peserta didik yang enyalahgunakan izin atau mencari alasan untuk tidak mengikuti shalat berjama'ah. Seorang guru hendaknya memiliki strategi yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam hal shalat berjama'ah. Guru pendidikan agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya memiliki strategi tersendiri yang membuat peserta didik termotivasi hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mendeskripsikan lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru untuk memotivasi peserta didik shalat berjama'ah. Adapun rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah kepada peserta didik di SMKN 2 Palangka Raya ? 2) Bagaimana respon peserta didik SMKN 2 Palangka Raya terhadap strategi yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah?

Tujuan penelitian ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah di SMKN 2 Palangka Raya, meliputi: 1) Strategi guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah kepada peserta didik SMKN 2 Palangka Raya. 2) Respon peserta didik SMKN 2 Palangka Raya terhadap strategi yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa kelas X di SMKN 2 Palangka Raya sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah sangat memotivasi siswa karena guru menggunakan strategi yang membuat siswa termotivasi untuk melakukan shalat berjama'ah, selain itu guru juga menerapkan asben pada saat jam pelajaran dan memberikan hukuman yang memotivasi agar peserta didik lebih baik lagi. (2) Peserta didik merasa termotivasi apabila guru selalu memberikan arahan kepada peserta didiknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Namun, apabila guru tidak memberikan motivasi berupa ajakan atau nasehat kepada peserta didik maka peserta didik enggan melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah.

Kata Kunci : Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Shalat Berjama'ah

**THE ISLAMIC EDUCATION TEACHER'S STRATEGY
TO IMPROVING MOTIVATION TO DO *SHALAT BERJAMA'AH*
AT SMKN 2 PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

The background of this research is the implementation a rule to do *shalat berjama'ah* like *Dzuhur* and *Ashar* at school. Even the rule to do *shalat berjama'ah* has been implemented, but the student still not implement yet the rules that implemented by the school and sometime the student abuse the permission or find the excuses to not follow *shalat berjama'ah*. Problem Formulation 1) What is the teacher's strategy in increasing motivation to pray in congregation to students at SMKN 2 Palangka Raya? 2) What is the response of the students of SMKN 2 Palangka Raya to the strategies that have been made by teachers in increasing motivation to pray in congregation?

The purpose of this research are (1) to describe the teacher's strategy in improving the motivation to do *shalat berjama'ah* for the student at SMKN 2 Palangka Raya. (2) to describe the response from the student at SMKN 2 Palangka Raya toward the strategy which has been implemented by the teacher in improving the motivation to do *shalat berjama'ah*.

This research used qualitative descriptive method. The subject on this research was the Islamic Education teacher while some students at X grade at SMKN 2 Palangka Raya as the informant. The data collection technique used observation, interview and documentation.

The result of this research shown that : (1) The strategy of Islamic education teachers in increasing the motivation to pray in congregation greatly motivates students because the teacher uses strategies that make students motivated to pray in congregation, besides the teacher also applies asben during class time and provides motivating penalties so that students are better again. (2) The students fell motivated if the teacher gave direction to them to do *shalat berjama'ah*. But if the teacher didn't give the motivation persuasively or advice to the students, they won't do *shalat berjama'ah* at school.

Key Words : Teacher's Strategy, Islamic Education, Motivation of Shalat Berjama'ah

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SHALAT BERJAMA’AH PESERTA DIDIK SMKN 2 PALANGKA RAYA”** Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga *yaumul kiyamah*.

Tercapainya keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan Izin Penelitian;
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan Persetujuan Skripsi;
4. Ibu Sri Hidayati, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah menyetujui judul penelitian serta menetapkan pembimbing;
5. Bapak Drs. Asmail Azmy HB, M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan yang telah menyeleksi judul dan menerimanya;

6. Ibu Proff. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag selaku pembimbing I skripsi dan H. Mukhlis Rohmadi, M.Pd selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik;
7. Pimpinan dan staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan kepada penulis untuk mendapatkan berbagai referensi yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi;
8. Ibu Lilik Setyawati, S.Pd selaku Kepala sekolah SMKN 2 Palangka Raya yang telah memberikan Izin Penelitian;
9. Ibu Sari Kartini, S.PdI selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dewan guru, staf karyawan, dan peserta didik SMKN 2 Palangka Raya yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penel skripsi;

Semoga hasil penelitian ini memiliki nilai positif dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga bagi pembaca pada umumnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a dan ridha' Allah SWT semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Palangka Raya, Juni 2020

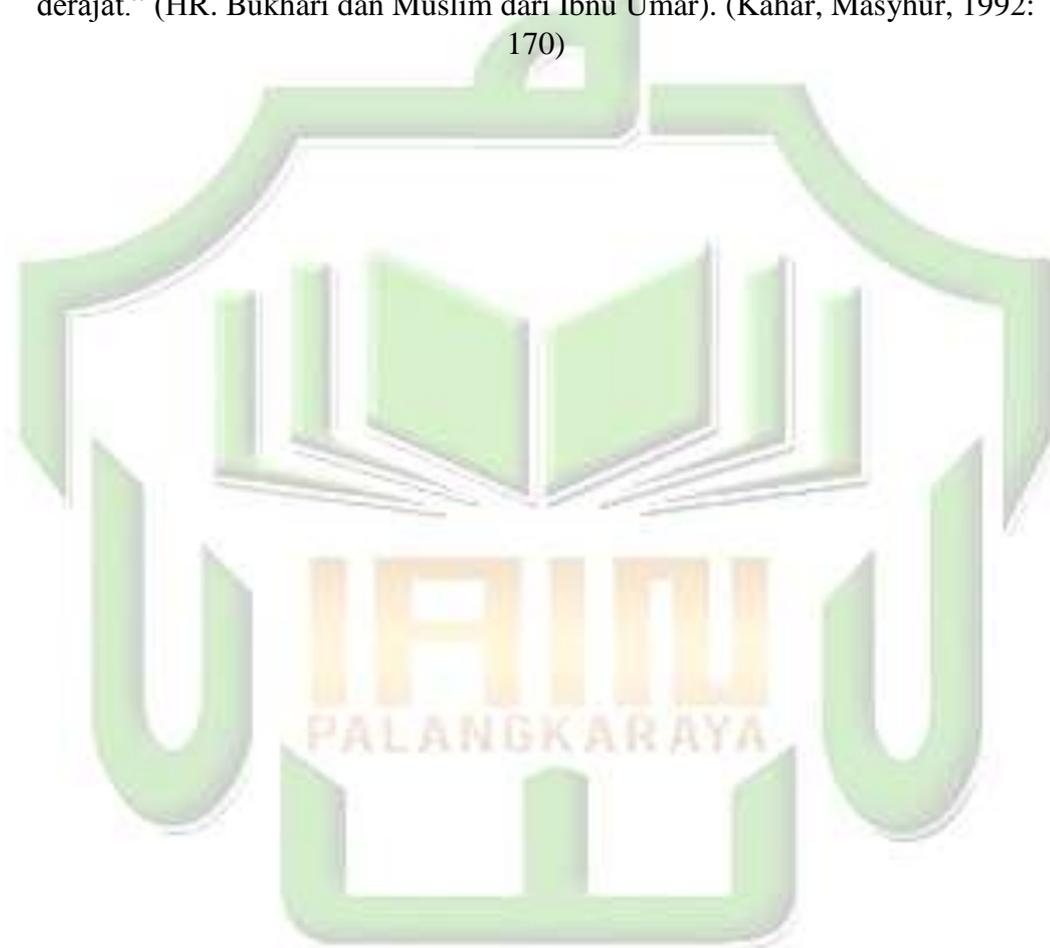
Penulis,

Rizka Amalia Putri

MOTTO

صَلِّ اِنَّ الْجَمَاعَةَ تَفْضَلُ صَلِّ اِنَّ الْفِدَّ بِسَبْعِ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً.

Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.” (HR. Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar). (Kahar, Masyhur, 1992: 170)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	,
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

Mad dan Diftong

1. Fathah Panjang : Â/â
2. Kasrah Panjang : Ī/i
3. Ahammah Panjang : Ū/û
4. أو : Aw
5. أي : Ay

Catatan:

1. Konsonan yang bersyahaddah ditulis dengan rangkap

رَبَّنَا	<i>rabbanâ</i>
----------	----------------

2. Vokal panjang (*mad*)

Fathah (baris di atas) ditulis dengan â, *kasrah* (garis di bawah) ditulis i, serta *dhammah* (baris di depan) ditulis dengan û. Misalnya:

القارعة	<i>al-qâri'ah</i>
المساكين	<i>al-masâkin</i>
المفلحون	<i>Al-muflihûn</i>

3. Kata sandang *alif+lam* (ال)

Bila diikuti huruf qamariah ditulis *al*: misalnya:

الكافرون	<i>al-kâfirûn</i>
----------	-------------------

Sedangkan, bila diikuti huruf Asyamsiah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya:

الرجال	<i>ar-rijâl</i>
--------	-----------------

4. Ta'marbutah

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis misalnya

البقره	<i>al-baqarah</i>
--------	-------------------

5. Bila ditengha kalimat, ditulis t, misalnya ditulis

زكاة المال	<i>zakât al-mâl</i>
------------	---------------------

6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya. misalnya:

وهو خير الرازقين	<i>Wa huwa khair ar-râzikin</i>
------------------	---------------------------------

Persembahan

Penulis persembahkan skripsi ini untuk

- ❖ Ayahanda tercinta H. Anang Mahyudin dan ibunda tercinta Hj. Maryanti yang telah mendidik, membesarkan, merawat serta selalu mendo'akan saya hingga sekarang ini dengan penuh kasih sayang, serta doa yang selalu dipanjatkan untuk setiap langkah dan perjuangan penulis, tanpa doa dan kerja keras kalian sesungguhnya penulis tidaklah mampu untuk berada di posisi saat ini. Semoga setiap tetesan keringat dan pengorbanan kalian dibalas oleh Allah SWT.
- ❖ Abang saya Helmi Mahyuzar, Fikri Ramadhani dan Kakak Ipar saya Rina Susanti, Rustiana Ummy yang selama ini banyak membantu, mendo'akan dan memberikan motivasi untuk saya.
- ❖ Sahabat-sahabat ku tercinta Siti Julaiha, Nadia Rahmah, Husnul, Harisa yang selalu membantu serta memberikan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih atas semua do'a, dukungan, motivasi, dan nasehat yang membuat saya merasa tegar, tiada mengenal patah semangat, dan memberikan warna dalam kehidupan saya serta memberi keberkahan dalam menggapai asa dan cita-citaku. Semoga Allah SWT meridho'i amal dan usaha kita semua. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
PERSEMBAHAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	4
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TELAAH TEORI.....	13
A. Deskripsi Teoritik	13
B. Kerangka Berpikir	38
C. Pertanyaan Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengabsahan Data	47
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV PEMAPARAN DATA.....	50
A. Temuan Penelitian	50
B. Penyajian dan Hasil Penelitian	59
BAB V PEMBAHASAN	64
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	74
B. Respon Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya	74

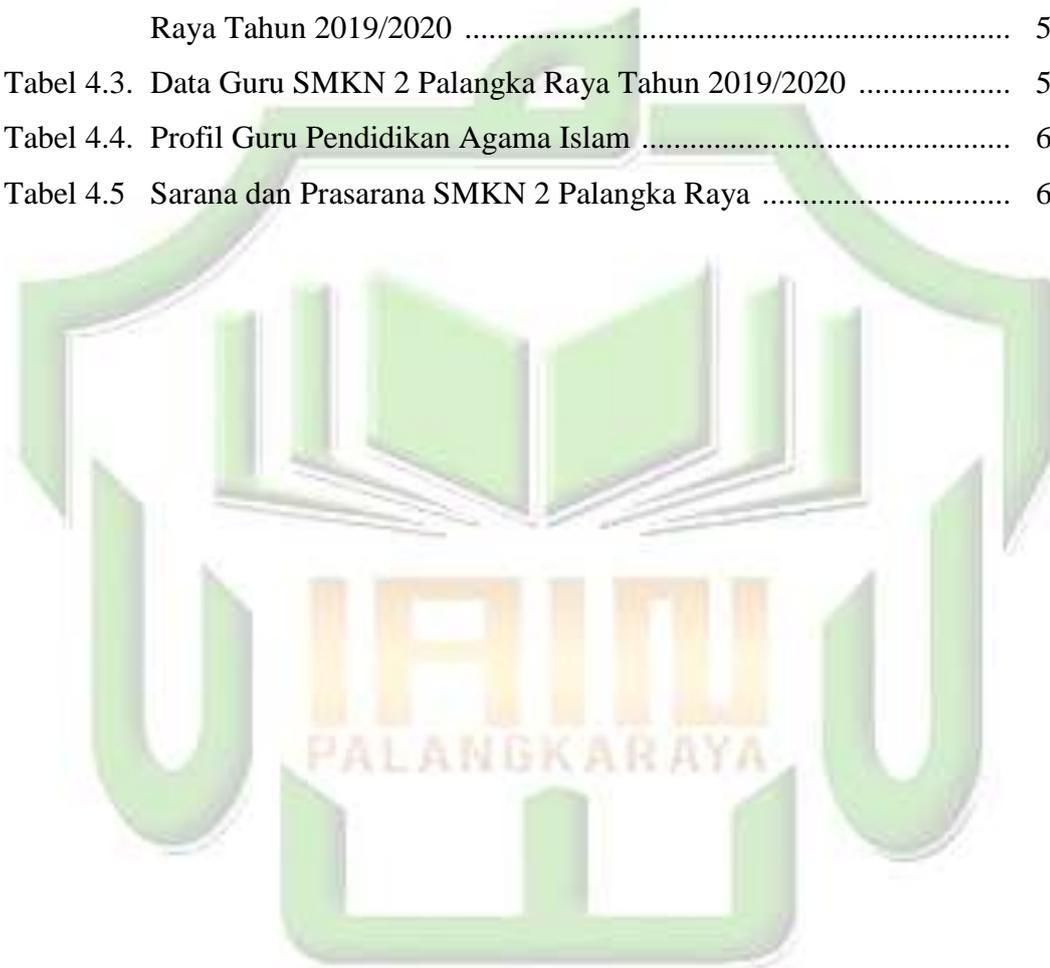
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya	7
Tabel 4.1 Jumlah Rombongan Belajar Di SMKN 2 Palangka Raya Tahun 2019/2020	56
Tabel 4.2. Data Jumlah Peserta Didik Beragama Islam Di SMKN 2 Palangka Raya Tahun 2019/2020	59
Tabel 4.3. Data Guru SMKN 2 Palangka Raya Tahun 2019/2020	59
Tabel 4.4. Profil Guru Pendidikan Agama Islam	62
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMKN 2 Palangka Raya	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Darajat (2014:86) pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Ajaran-ajaran agama Islam tersebut terdiri dari 3 aspek yaitu aspek aqidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga aspek ini harus diamalkan supaya manusia dapat selamat hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik. (Patoni, 2004:33)

Sardiman (2004:75) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga apa yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2008:37). Seorang guru haruslah memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang di kembangkan. Tidak hanya itu saja, guru juga harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri.

Fenomena diatas tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang tentang agama dan implementasi yang kurang baik dalam pembelajaran agama Islam. Siswa menghabiskan hampir sebagian besar waktunya disekolah oleh sebab itu sekolah mempunyai peran penting dalam pembinaan pengetahuan dan pengamalan beragama siswa.

Adanya berbagai kondisi pendidikan agama Islam yang selama ini berjalan di lapangan yang perlu segera dicarikan solusi pemecahannya, baik oleh guru pendidikan agama Islam itu sendiri maupun para pengembangan pendidikan Islam. Bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama perlu digunakan beberapa pendekatan, antara lain (i) pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. (ii) pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan akhlak karimah. Dari sini dapat dikatakan bahwa strategi penanaman nilai-nilai agama pada siswa, oleh para guru dilakukan dengan cara mengadakan suatu pendekatan secara langsung, yaitu pengalaman dan pembiasaan melakukan qatmil Qur'an, istighasah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya secara terprogram dan rutin pada waktu-waktu yang telah di tentukan (Muhaimin, 2012: 106-107).

Berdasarkan observasi awal di SMKN 2 Palangka Raya, bahwa SMKN 2 Palangka Raya sebagai sekolah umum yang didalamnya memiliki berbagai macam agama. Namun, mayoritas agamanya adalah Islam. Untuk itu ibadah harus ditanamkan didalam diri peserta didik terutama ibadah shalat, karena shalat adalah suatu kewajiban untuk umat Islam. Sebagai tenaga pendidik peran seorang guru sangat diperlukan untuk meningkatkan ibadah sholat peserta didik. Sebelumnya, di SMKN 2 Palangka Raya belum menerapkan ibadah sholat berjama'ah, sekarang telah diterapkan ibadah sholat berjama'ah yaitu sholat dhuhur dan 'ashar. Walaupun ibadah sholat

sudah diterapkan, seperti yang sudah diketahui peserta didik masih saja ada yang tidak menjalankan tata tertib yang telah diterapkan oleh sekolah dan tidak jarang juga pendidik mendapatkan peserta didik yang menyalahgunakan izin atau mencari alasan untuk tidak mengikuti sholat berjama'ah. Oleh karena itu, seorang pendidik berperan penting untuk meningkatkan ibadah sholat peserta didik.

Strategi yang memotivasi peserta didik begitu penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik terutama dalam hal sholat berjama'ah. Hal ini yang membuat penulis ingin menggali data lebih dalam berkenaan dengan strategi guru di SMKN 2 Palangka Raya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi beribadah di SMKN 2 Palangka Raya. Maka peneliti memberi judul untuk penelitian ini adalah **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjama'ah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

1. Siti Muawanah 11410065 tahun 2011/2012 dengan judul skripsi Hubungan Pembiasaan Jama'ah Shalat Berjama'ah terhadap Kedisiplinan dalam Belajar Siswa Kelas VI di MI Nyatnyono.

Hasil penelitian ini adalah (1) pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah siswa kelas VI MI Nyatnyono 01 Ungaran Barat dapat dikategorikan baik dikarenakan persentase nilai angket sebesar 54,6% mencapai interval kategori baik (39 – 50). (2) kedisiplinan dalam

belajar siswa kelas VI di MI NyatNyono 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun 2011/2012 dapat kategorikan baik sekali dikarenakan persentase nilai angket sebesar 40,9% mencapai interval kategori baik (51 – 60). (3) hubungan pembiasaan shalat jama'ah shalat dzuhur terhadap kedisiplinan dalam belajar siswa kelas VI di MI Nyatnyono 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2011/2012 ditemukan r_o sebesar 0,623 yang dikonsultasikan taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,537$ diperoleh hasil yang lebih besar, dengan demikian hipotesis alternatif h_a yang berbunyi “ada hubungan positif antara pembiasaan shalat jama'ah shalat dzuhur terhadap kedisiplinan dalam belajar siswa kelas VI di MI Nyatnyono 01 Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012” yang diajukan adalah diterima.

2. Khafidz Setiawan (11109008) tahun 2013 dengan judul skripsi ini Keaktifan Shalat Berjama'ah dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII Mts Blado Kabupaten Batang Tahun 2013.

Hasil penelitian ini adalah (1) Tingkat keaktifan shalat berjama'ah siswa kelas VIII MTs Assa'id Blado termasuk dalam kategori sedang berjumlah 15 siswa atau 45,5%. Nilai rata-ratanya adalah 38,48 termasuk dalam kategori sedang karena berada pada interval 34-40. (2) Tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTs Assa'id Blado termasuk dalam kategori sedang berjumlah 18 siswa atau 54,54%. Nilai rata-ratanya adalah 39,06 termasuk dalam kategori

sedang karena berada pada interval 37-42. (3) Ada korelasi yang signifikan antara keaktifan shalat berjama'ah dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTs Assa'id Blado. Diperoleh bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,767 dengan jumlah responden (N) adalah 33. Setelah dikonsultasikan dengan "r" tabel, pada taraf signifikan 5% diperoleh "r" tabel = 0,344, karena nilai r_{xy} sebesar 0,767, maka $r_{xy} > r_{tabel}$. Selanjutnya pada taraf 1% diperoleh "r" tabel = 0,442, karena nilai r_{xy} = 0,767, maka $r_{xy} > r_{tabel}$. Disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan shalat berjama'ah dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTs Assa'id Blado Semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajarnya.

3. Widiya Khusnawati (17201153127, dengan judul Skripsi "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Peserta Didik di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek".

Hasil Penelitian ini adalah: (1) Strategi guru PAI yaitu peraturan Kepala Sekolah, pemberian perintah berupa himbauan secara lisan, buku catatan keagamaan, pemberian hukuman/sanksi, pendampingan dan pengawasan serta absensi, pembiasaan, keteladanan dan tata tertib. (2) Hambatannya yaitu fasilitas sekolah kurang memadai, kurangnya kesadaran peserta didik dan kurangnya kedisiplinan guru. (3) Implikasinya yaitu meningkatnya kedisiplinan peserta didik, meningkatnya kecintaan kepada Allah Swt, memperoleh ketenangan,

meningkatnya hafalan surah dan do'a sholat dhuha, menjadi terbiasa melaksanakan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas shalat berjama'ah. Penelitian oleh Siti Muawanah lebih menekankan pada pembiasaan siswa saat shalat dzuhur di sekolah, penelitian yang dilakukan oleh Khafidz Setiawan lebih menekankan pada keaktifan shalat berjama'ah saat shalat dzuhur di sekolah saja dan penelitian oleh Widia Khusnawati lebih menekankan pada pembiasaan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian ini membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah zhuhur dan ashar.

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya

No	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1.	Siti Muawanah	Meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah	Meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dzuhur di sekolah saja	Jurnal
2.	Khafidz Setiawan	Meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah	Meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah dzuhur di sekolah	Jurnal
3.	Widiya Khusnawati	Meningkatkan kedisiplinan shalat	Meningkatkan kedisiplinan shalat Dhuha	Jurnal

C. Fokus Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai ruang lingkup yang jelas, maka dari itu perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini berfokus tentang sholat berjama'ah, dimana peneliti kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik di sekolah umum implementasi pelaksanaan sholat berjama'ah ini sering dianggap remeh. Banyak peserta didik yang meninggalkan sholat. Oleh sebab itu sekolah mempunyai peran penting dalam pembinaan pengetahuan dan pengamalan beragama siswa.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah kepada peserta didik di SMKN 2 Palangka Raya ?
2. Bagaimana respon peserta didik SMKN 2 Palangka Raya terhadap strategi yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah kepada peserta didik SMKN 2 Palangka Raya.

2. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik SMKN 2 Palangka Raya terhadap strategi yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak sekolah maupun bagi masyarakat pada umumnya sebagai pengembangan ilmu pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah Pendidikan Agama Islam, serta dapat memberikan sumbangan teori untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c) Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d) Bagi perpustakaan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.

G. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi sholat berjama'ah peserta didik SMKN 2 Palangka Raya, untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul tersebut, maka penulis tegaskan pengertian-pengertian judul tersebut sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru yang mengajar mata pelajaran agama islam untuk mengembangkan kepribadian anak, menjadi manusia yang taat dan patuh kepada agama.

3. Motivasi

Motivasi adalah keinginan yang disadari oleh peserta didik untuk melaksanakan sholat berjama'ah yang terpengaruh karena strategi yang disadari oleh guru.

4. Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan menunjukkan salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dibelakang.

5. Strategi Meningkatkan Motivasi Sholat Berjama'ah

Strategi meningkatkan motivasi sholat berjama'ah adalah cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam melaksanakan sholat berjama'ah di SMKN 2 Palangka Raya.

H. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penyusunan dan pembahasan skripsi ini maka diperlukannya sistematika penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari enam bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini dikemukakan latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah deskripsi teoritik dan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian, pada bab ini dikemukakan landasan teori yang meliputi: 1) pengertian strategi, 2) guru pendidikan agama Islam, meliputi; pengertian guru pendidikan agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam, dan kompetensi guru pendidikan agama islam, 3) motivasi, meliputi; pengertian motivasi, macam-macam motivasi, dan fungsi motivasi, 4) shalat berjama'ah.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah pemaparan data yang berisi hasil dari temuan penelitian yang dilakukan penulis selama masa penelitian berlangsung, dan penyajian hasil penelitian yang dijabarkan secara lengkap dan sistematis.

Bab V adalah pembahasan hasil penelitian atau temuan terkait strategi guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah untuk kelas X, baik dari kendala yang dihadapi guru dalam motivasi shalat berjamaa'ah.

Bab VI adalah penutup yang berisi dari kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran, serta lampiran dokumen hasil penelitian.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Menurut Hamdani (2011:18) secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Joni (1983) berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Sirait (1996) adalah sebagai berikut.

- 1) Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- 2) Dampak, walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- 3) Pemusatan upaya, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- 4) Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu. Keputusan-keputusan tersebut harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

- 5) Peresapan, sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu, adanya konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi. (Hamdani, 2011: 18)

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Sedangkan menurut Haitami (2012:201) strategi adalah “segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal”. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa strategi merupakan komponen pokok suatu sistem dalam pendidikan, dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Djamarah (1997:5) strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat masalah, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang menentukan.
- 2) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang mampu untuk mencapai sasaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan (Djamarah, 1997:5)

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sebagai mana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Djamarah, 1997: 5).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah komponen pokok suatu sistem dalam pendidikan dan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Unhiyati (1998:65) guru menjadi unsur terpenting dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan cultural transition, dimana pendidik sebagai pelaku dalam melaksanakan pengetahuan kepada anak didik. Dalam dunia pendidikan, guru sering juga disebut dengan istilah “pendidik”. Kedua istilah tersebut memiliki persesuaian dalam

pengertian bedanya adalah istilah guru sering kali di pakai di lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dilingkungan formal, informal maupun non formal.

Untuk jelasnya dalam memahami bahasan mengenai guru yang dimaksud disini adalah guru sekolah yang tugas pekerjaannya adalah mengajar, memberikan macam-macam ilmu pengetahuan kepada anak atau siswa dengan demikian guru juga disebut sebagai pendidik.

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tugas mengajar, mendidik. Dengan demikian guru disamping mengajar ilmu pengetahuan kepada siswa juga berusaha mengembangkan kepribadian anak menjadi manusia yang lebih dewasa dan berkepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku untuk tugas yang sangat mulia. Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan kepribadian yang patut di contoh bagi anak didiknya. Begitu pula dengan tugas guru agama sangat mulia.

Seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan kepribadian yang patut di contoh bagi anak didiknya. Begitu pula dengan tugas guru agama sangat mulia, guru agama harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas tentang keagamaan dan ilmu pengetahuan umum dalam melaksanakan

tugasnya. Sebagai pendidik guru agama harus berusaha mengembangkan kepribadian anak menjadi manusia yang taat dan patuh kepada agama dan memberikan ilmu agama kepada anak didik untuk menjadi bekal hidup, maka tugas guru agama sangat berat dan mulia, serta bertanggung jawab kepada Allah SWT dan kepada manusia.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Azzet (2011:19) Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Ketiga potensi tersebut akan berkembang baik apabila guru pendidikan agama Islam melakukan perannya dengan baik pula.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Secara garis besar tugas dan tanggung jawab guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada didalam diri disetiap anak didik. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas. Kecerdasannya meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Dengan demikian tanggung jawab guru agama Islam adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang berakhlakul karimah, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Dengan begitu guru pendidikan agama Islam harus bertanggung jawab atas segala sikap tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

Penulis berpendapat bahwa inti dari pendidikan adalah mengajarkan dan mengajak anak didik menjadi orang Islam, beriman dan berperilaku ihsan. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam harus dilakukan secara seimbang. Guru yang melaksanakan tugasnya dengan baik, ikhlas, bertanggung jawab dan benar-benar mengajak siswanya kejalan Allah akan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

c. **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru membawa amanah ilahiah untuk mencerdaskan kehidupan umat manusia dan mengarahkannya untuk senantiasa taat beribadah kepada Allah dan berakhlak mulia. Oleh karena tanggung jawabnya, guru dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial maupun kepribadian. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan dan perilaku yang

harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

1) Kompetensi Profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam (Ni'am, 2006: 162). Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik (Mulyasa, 2007: 135-136).

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (Ni'am, 2006: 199). Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan / landasan kependidikan.
- b) Pemahaman terhadap peserta didik.
- c) Pengembangan kurikulum / silabus.
- d) Perancangan pembelajaran.
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g) Evaluasi hasil belajar (EHB).
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2007: 75)

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan

kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan orang tua / wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2007: 173)

4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik (Ni'am, 2006: 199). Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik, yang meliputi:

- a) Mantap;
- b) Stabil;
- c) Dewasa;
- d) Arif dan bijaksana;
- e) Berwibawa;
- f) Berakhlak mulia;
- g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- h) Mengevaluasi kinerja sendiri; dan
- i) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi kepribadian itu memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam bentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya (Mulyasa, 2007: 117).

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang senantiasa bertanggung jawab untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Selain itu juga tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya sesuai dengan ajaran Islam, agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah atau khalifah di muka bumi ini baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Fathurrohman (2012:140-142), Motivasi berasal dari kata motif. Motif menurut M. Ngalim Purwanto ialah “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak diri dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Apa saja yang diperbuat manusia yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko selalu ada motivasinya.

Motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seorang peserta didik yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan, dan tujuan.

Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- 2) Menurut Thomas M. Risk yang dikutip oleh Zakiah Daradjat mengemukakan motivasi dalam kegiatan pembelajaran bahwa “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar”.
- 3) Menurut Chaplin yang dikutip oleh Rifa Hidayah mengemukakan bahwa “Motivasi adalah variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.
- 4) Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa “Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.
- 5) Menurut Dimiyati dan Mudjiono “Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar” (Fathurrohman, 2012: 140-142),

Daradjat (2014: 141) berpendapat bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Guru harus senantiasa mengingat bahwa setiap motif yang baru, harus tumbuh dari keadaan anak sendiri, yaitu dari motif-motif yang telah dimiliki, dorongan-dorongan dasarnya, sikap-sikapnya, minatnya, penghargaanannya, cita-citanya, tingkah lakunya, hasil belajarnya dan sebagainya.

Motivasi sebagai suatu proses, mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- 2) Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- 3) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Oleh karena setiap anak menunjukkan problem individual sendiri-sendiri, mau tak mau guru harus mengembangkan pemahamannya tentang motif dan teknik motivasi (Daradjat, 2014: 141).

b. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat berbagai sudut pandang. Akan tetapi khusus untuk motivasi belajar, para ahli membedakan motivasi belajar ke dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Fathurrohman, 2012: 144-149).

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah “Motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri”. Suatu kegiatan/aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang

dari “hati sanubari”, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari (Fathurrohman, 2012: 144-149)

Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik “tidak ada sasaran tertentu, dan karenanya nampak lebih sesuai dengan dorongan alami dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas)”. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya (Fathurrohman, 2012: 144-149)

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik ini antara lain adalah 1) adanya kebutuhan, karena dengan adanya kebutuhan dalam diri individu akan membuat individu yang bersangkutan untuk berbuat dan berusaha. 2) adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri, dengan mengetahui hasil prestasinya sendiri, apakah ada kemajuan atau tidak, maka akan mendorong individu yang

bersangkutan untuk belajar lebih giat dan tekun lagi. \3) adanya aspirasi atau cita-cita, dengan adanya cita-cita, maka akan mendorong seseorang untuk belajar terus demi untuk mewujudkan cita-citanya (Fathurrohman, 2012: 144-149).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik adalah sebuah keinginan berasal dari dirinya sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar.

2) Motivasi Ekstinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar dari anak”. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman (Fathurrohman, 2012: 149-150).

Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M. adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti, aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah,

masyarakat dan teman. Aspek budaya dan adat istiadat serta aspek lingkungan fisik, misalnya kondisi rumah dan suhu udara (Fathurrohman, 2012: 149-150).

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik ialah: 1) Ganjaran, Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi siswa untuk belajar lebih baik. 2) Hukuman, Hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk membuat siswa lebih giat belajar agar siswa tersebut tidak lagi memperoleh hukuman. 3) Persaingan atau kompetisi, Dengan adanya kompetisi maka dengan sendirinya akan menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih giat belajar agar tidak kalah bersaing dengan teman-temannya (Fathurrohman, 2012: 149-150).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi instrinsik karena motivasi ekstrinsik adalah sebuah keinginan berasal dari luar dirinya sendiri dan tidak dapat dikendalikan dirinya sendiri.

c. Fungsi Motivasi

Fathurrohman (2012: 150-152), Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi berikut ini:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Fathurrohman, 2012: 150-152),

Hal tersebut dipertegas oleh Sardiman A.M. dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* yang menyebutkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa Motivasi adalah variabel yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.

d. Strategi Meningkatkan Motivasi Peserta Didik

Menurut Sanjaya sebagaimana dikutip oleh Suprihatin (2015:78-80) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

2) Membangkitkan motivasi siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu tehnik dalam mengembangkan motivasi belajar.

3) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

4) Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. (Suprihatin, 2015:78-80)

4. Shalat Berjama'ah

a. Shalat Berjama'ah

1) Pengertian Shalat Berjama'ah

Menurut Bakhri (2006: 142-144) shalat jama'ah merupakan keistimewaan bagi umat Nabi Muhammad SAW. Manusia yang pertama kali melaksanakan shalat berjama'ah adalah Rasulullah. Beliau pernah bersabda,

“Shalat berjama’ah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan (selisih pahala) dua puluh tujuh derajat”. (H.R. Al-Bukhari).

Shalat berjama’ah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama dengan paling sedikitnya adalah imam dan seorang makmum. Hukum shalat berjama’ah adalah fardhu kifayah. Namun sebagian ulama ada yang berpendapat hukumnya sunah muakkadah bagi orang laki-laki yang berakal, merdeka, *muqim* (bertempat tinggal tetap, bukan musafir), menutupi aurat, dan tidak mempunyai halangan (uzur). Hukum fardhu kifayah tersebut di dalam berjama’ah shalat *ada’* (tepat waktu) maktubah, sementara berjama’ah untuk shalat Jumat hukumnya fardhu ‘ain. (Bakhri, 2006: 142-144)

Cara shalat berjama’ah adalah imam berdiri di depan, sedangkan makmum ada di belakang imam. Bagi makmum perempuan, bertempat di belakang makmum laki-laki.

Apabila dalam shalat berjama’ah makmumnya hanya satu, maka disunahkan berdiri di sebelah kanan imam agak mundur sedikit dari tempat imam. Maksudnya, menempatkan jari-jari kaki makmum di belakang tumit imam. Apabila datang makmum lain yang akan ikut

berjama'ah, maka berdirilah di sebelah kiri imam dengan agak mundur sedikit. Kemudian setelah makmum lain tadi bertakbiratul ihram, kedua makmum tersebut disunahkan mundur bersama di belakang imam untuk membentuk satu barisan baik mundurnya itu pada waktu berdiri atau pada waktu rukuk. Atau, imamnya yang maju jika memungkinkan. Meskipun yang lebih utama makmumnya yang mundur. Apabila makmumnya dua makmumnya yang mundur. Apabila makmumnya dua atau lebih, maka disunahkan langsung berdiri di belakang imam membentuk satu saf (barisan). (Bakhri, 2006: 142-144)

Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahului imam, sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW melalui sabdanya, “Seorang imam dijadikan imam itu hanya untuk diikuti (semua yang dilakukan). Oleh sebab itu, janganlah berbeda dengan dia. Apabila dia sudah bertakbir, maka bertakbirlah. Apabila dia sudah rukuk, maka rukuklah kamu. Apabila dia berkata, *'Sami'allahu li man hamidahu'*, maka berkatalah, *'Allahumma rabbana lakal hamdu'*. Apabila dia sudah sujud, maka sujudulah”, (H.R. Al-Bukhari dan Muslim).

Apabila dalam shalat berjama'ah makmum mendahului imam dalam perbuatan atau gerakan-gerakannya dalam shalat, maka akan mendapat ancaman dari Allah SWT berupa kepala atau wajahnya dijadikan seperti kepala atau wajah keledai. Rasulullah SAW bersabda, "Apakah tidak takut salah seorang di antara kalian ketika mengangkat kepalanya waktu rukuk atau sujud sebelum imam kalau-kalau Allah SWT menjadikan kepalanya seperti kepala keledai atau wajahnya seperti wajah keledai?" (H.R. Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i). (Bakhri, 2006: 142-144)

2) Hukum Shalat Berjama'ah

Kalangan ulama berbeda pendapat mengenai shalat berjama'ah bagi orang yang mendengar adzan.

- a) Jumhur fuqaha berpendapat bahwa hukumnya sunah atau *fardhu kifayah*.
- b) Menurut kelompok ahli zhahir, hukumnya *fardhu ain* bagi setiap *mukallaf* (orang yang telah terbebani kewajiban syariat). (Rusyd, 2006: 293-296)

Lalu hadits tentang orang buta yang meminta izin kepada Nabi SAW untuk tidak mengikuti shalat berjama'ah karena tidak adanya penuntun, lalu Nabi memberikan keringanan kepadanya, namun tidak

berselang lama setelah itu Nabi SAW bertanya, “Apakah engkau mendengar adzan?” dia menjawab, “Ya, aku mendengarnya”, Nabi SAW bersabda, “Aku tidak mendapatkan keringanan bagimu”. (Rusyid, 2006: 293-296).

Hadits di atas seakan-akan merupakan penjelasan mengenai wajibnya shalat berjama’ah tatkala tidak ada halangan.

Dan hadits Ibnu Mas’ud, dia berkata,

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَنَا سُنْنَ الْهُدَى وَأَنَّ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى الصَّلَاةَ فِي الْمَسْجِدِ يُؤَدَّنُ فِيهِ.

Artinya: “Sesungguhnya Rasulullah SAW mengajarkan kepada kami jalan-jalan petunjuk, dan diantara jalan-jalan petunjuk itu adalah shalat di dalam masjid yang dikumandangkan adzan di dalamnya”

Dalam memahami hadits di atas, shalat jama’ah bagi orang yang wajib melaksanakannya, lebih utama dibanding shalat sendiri bagi orang yang tidak berkewajiban melakukannya secara berjama’ah karena adanya halangan, dengan derajat yang telah disebutkan di atas. (Rusyid, 2006: 293-296).

- 3) Manfaat Shalat Berjama’ah
 - a) Saling mengingatkan apabila imam salah.
 - b) Melatih diri menjadi seorang pemimpin.
 - c) Merasakan sebagai orang yang dipimpin.

- d) Berlatih mengingatkan orang lain dengan cara yang terpuji.
- e) Sebagai penguat tali silaturahmi antar kaum muslim. (Rusyd, 2006: 293-296).

4) Keutamaan Shalat Berjama'ah

Hadi (2008: 57-69) shalat berjama'ah dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Allah juga memerintahkan kepada hambanya untuk membiasakan shalat jama'ah.

Perintah shalat berjama'ah terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'”. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015: 07)

Allah berfirman dalam surah an-Nisa ayat 102.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ
وَأَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ
طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ
وَأَسْلِحَتَهُمْ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ يَغْفُلُونَ عَن أَسْلِحَتِكُمْ
وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن
كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَن تَضَعُوا
أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا
١٠٢

Artinya: “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah

mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu”.

Apabila terbiasa shalat berjama'ah banyak keutamaan yang diperoleh, yaitu:

- a) Memperkukuh semangat persaudaraan kaum muslimin.
- b) Merasa memiliki tanggung jawab sosial.
- c) Membina kedisiplinan rohani.
- d) Menghargai waktu.
- e) Bentuk ketaatan iman seseorang kepada Allah.
- f) Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab dalam mekamarurkan mesjid.
- g) Memperoleh pahala shalat berjama'ah sebanyak 27 derajat dibanding dengan shalat sendirian.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa shalat berjama'ah pada peserta didik berarti melatih mereka untuk mengingat Allah SWT dalam waktu yang berurutan pada pagi, siang, dan malam hari sekaligus menumbuhkan sikap solidaritas

social yang kuat dan ajaran persamaan dan persaudaraan sesama muslim.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Menanamkan kebiasaan sholat berjama'ah pada peserta didik merupakan langkah awal membentuk generasi Islami. Melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan sholat berjama'ah yang dilakukan sekolah ialah salah satu tahap meningkatkan pembiasaan sholat berjama'ah serta menambah motivasi peserta didik. Namun, memberikan motivasi untuk shalat berjama'ah bukanlah hal yang mudah, diperlukan strategi guru yang mendukung untuk motivasi peserta didik.

Seorang guru harus memiliki strategi yang mendukung peserta didik termotivasi untuk beribadah terutama melaksanakan sholat berjama'ah. Guru sebagai tenaga pendidik yang terlibat langsung dalam membina dan meningkatkan motivasi peserta didik, untuk memiliki kebiasaan sholat berjama'ah.

Berdasarkan judul penelitian strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah peserta didik SMKN 2 Palangka Raya, maka dapat digambarkan dengan skema berikut ini :

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah peserta didik



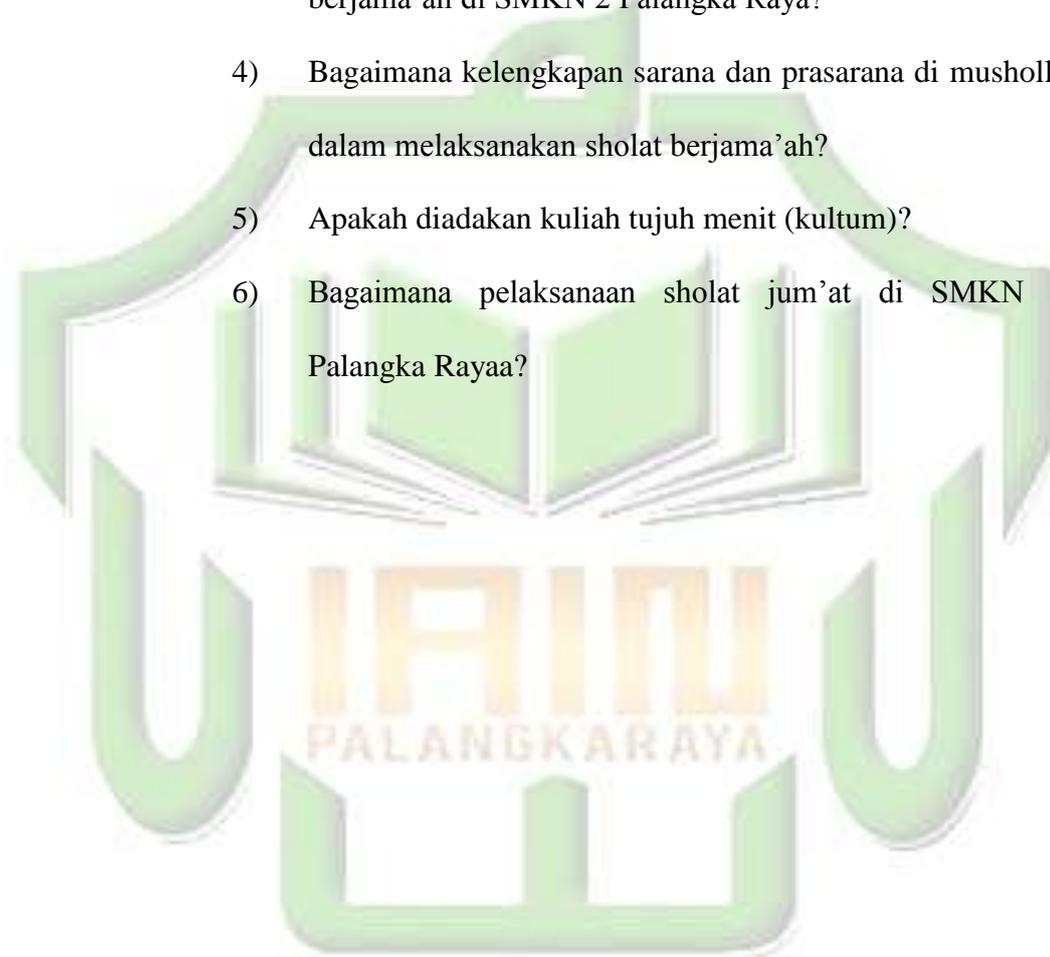
Respon peserta didik SMKN 2 Palangka Raya Terhadap
Strategi Guru

2. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah kepada peserta didik di SMKN 2 Palangka Raya?
 - 1) Kendala apa saja yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan strategi guru dalam meningkatkan shalat berjama'ah di SMKN 2 Palangka Raya?
 - 2) Bagaimana solusi yang dilakukan ketika mengalami kendala dalam melaksanakan strategi guru dalam meningkatkan shalat berjama'ah di SMKN 2 Palangka Raya?
 - 3) Motivasi apa saja yang diberikan terhadap peserta didik dalam meningkatkan shalat berjama'ah di SMKN 2 Palangka Raya?
- b. Bagaimana respon peserta didik SMKN 2 Palangka Raya terhadap strategi yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjamaah?

- 1) Bagaimana cara peserta didik memahami motivasi yang telah diberikan oleh guru?
- 2) Apakah pernah peserta didik mendapat hukuman apabila ketahuan berbohong?
- 3) Bagaimana pelaksanaan sholat dzuhur dan 'ashar berjama'ah di SMKN 2 Palangka Raya?
- 4) Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di musholla dalam melaksanakan sholat berjama'ah?
- 5) Apakah diadakan kuliah tujuh menit (kultum)?
- 6) Bagaimana pelaksanaan sholat jum'at di SMKN 2 Palangka Raya?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015: 15). Adapun jenis penelitian pada penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif-deskriptif yang pada hakikatnya bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, obyek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan penelitian (Setyosari, 2012: 39). Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif, maka data yang diperoleh lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penelitian kualitatif-deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi beribadah di SMKN 2 Palangka Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian 3 bulan melakukan penyusunan dan konsultasi proposal skripsi, 2 bulan melakukan penggalan data lapangan, dan 1

bulan melakukan pengolahan dan analisis data beserta penyusunan laporan hasil penelitian.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMKN 2 Palangka Raya Jalan R.A. Kartini, Langkai, Pahandut, Palangka Raya 73111.

C. Sumber Data

1. Objek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi objek adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi beribadah di SMKN 2 Palangka Raya.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah guru Pendidikan Agama Islam yang berinisial SK di kelas X SMKN 2 Palangka Raya. Sedangkan yang dijadikan informan yaitu beberapa peserta didik kelas X SMKN 2 Palangka Raya.

D. Instrumen Penelitian

Agar memudahkan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh dibutuhkan instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan dapat diolah. Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Peneliti juga menggunakan instrumen pengumpulan data yang lain berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian.

Alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kualitatif tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi beribadah di SMKN 2 Palangka Raya. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, kemudian didukung oleh instrument pendukung berupa pedoman observasi (terlampir), pedoman wawancara (terlampir), pedoman dokumentasi (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio/video.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pada pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, peneliti harus berusaha semaksimal mungkin untuk menghimpun data secara lengkap, transparan dan valid. Untuk itu ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2014: 158). Adapun teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini

yaitu teknik observasi partisipan yang mana proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi (Margono, 2014: 162).

Data yang diambil menggunakan teknik ini, diantaranya:

- a. Mengamati strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi shalat berjama'ah peserta didik SMKN 2 Palangka Raya.
 - 1) Mengamati peran aktif guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah.
 - 2) Mengamati kendala guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi shalat berjama'ah peserta didik.
- b. Mengamati perilaku shalat berjama'ah peserta didik di SMKN 2 Palangka Raya, di antaranya :
 - 1) Kegiatan shalat berjama'ah peserta didik ketika di sekolah.
 - 2) Tata cara shalat berjama'ah peserta didik.
 - 3) Mengamati permasalahan yang membuat peserta didik kurang memiliki motivasi shalat berjama'ah.
- c. Mengamati sikap peserta didik terhadap motivasi yang telah diberikan oleh guru SMKN 2 Palangka Raya.
 - 1) Perkembangan perilaku peserta didik setelah mendapat motivasi shalat berjama'ah.
 - 2) Manfaat yang dirasakan peserta didik lebih mengerti cara shalat berjama'ah dengan baik dan benar.

2. Wawancara

Menurut Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2015: 317), bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2015: 320). Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dari informan yang terkait yaitu guru pendidikan agama islam dan siswa kelas X SMKN 2 Palangka Raya. Adapun data yang digali menggunakan teknik ini diantaranya:

- a. Strategi yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan motivasi shalat berjama'ah peserta didik SMKN 2 Palangka Raya
 - 1) Kendala apa saja yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan strategi guru dalam meningkatkan sholat berjama'ah di SMKN 2 Palangka Raya

- 2) Bagaimana solusi yang dilakukan ketika mengalami kendala dalam melaksanakan strategi guru dalam meningkatkan sholat berjama'ah di SMKN 2 Palangka Raya
- 3) Motivasi apa saja yang diberikan terhadap peserta didik dalam meningkatkan sholat berjama'ah di SMKN 2 Palangka Raya

b. Bagaimana respon peserta didik SMKN 2 Palangka Raya terhadap strategi yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjamaah?

- 1) Bagaimana cara peserta didik memahami motivasi yang telah diberikan oleh guru?
- 2) Apakah pernah peserta didik mendapat hukuman apabila ketahuan berbohong?
- 3) Bagaimana pelaksanaan sholat dzuhur dan 'ashar berjama'ah di SMKN 2 Palangka Raya?
- 4) Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di musholla dalam melaksanakan sholat berjama'ah?
- 5) Apakah diadakan kuliah tujuh menit (kultum)?
- 6) Bagaimana pelaksanaan sholat jum'at di SMKN 2 Palangka Raya?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015: 329).

Peneliti akan mengumpulkan data-data melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian data yang diambil di SMKN 2 Palangka Raya, yaitu:

- a. Sejarah berdirinya SMKN 2 Palangkaraya.
- b. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 2 Palangkaraya.
- c. Data peserta didik kelas X,XI dan XII SMKN 2 Palangkaraya.
- d. Data guru SMKN 2 Palangkaraya.
- e. Keadaan sarana dan prasarana SMKN 2 Palangka Raya.
- f. Foto kegiatan shalat berjama'ah.

F. Teknik Pengabsahan Data

(Moleong, 2004: 178) keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai dan relevan dengan sesungguhnya ada dan memang benar terjadi, hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong, yang mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Meleong menyatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan akal yang berbeda. Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan di lapangan.
2. Membandingkan wawancara subjek dengan wawancara informan.
3. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan hasil wawancara terhadap informan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif-kualitatif guna menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan tidak hanya pada saat data sudah terkumpul, melainkan harus sudah dilakukan pada saat awal pengumpulan data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwasanya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan/verifikasi)(Sugiyono, 2015: 337-345).

1. *Data Collection* (pengumpulan data), yaitu mengumpulkan atau mencari data sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan penelitian.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu semua data yang terkumpul dipilah-pilah antara yang benar-benar relevan dan bermakna dengan penelitian. Ini dilakukan agar data yang diperoleh nantinya dapat disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah dan mudah dipahami orang lain oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangannya.
4. *Conclutions Drawing Verification* (menarik kesimpulan dari data yang diperoleh), yaitu setelah menjadi kesimpulan awal dan didukung bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah (Sugiyono, 2010: 92-99)

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMKN 2 Palangka Raya

SMK Negeri 2 Palangka Raya berdiri diatas sebidang tanah seluas 15.000 M² yang terletak di Jl. Kartini yang menghubungkan antara Jalan Tambun Bungai dengan Jalan KS. Tubun dan Jl. H. Ikap yang kesemuanya tembus ke jalan utama yaitu Jl. A. Yani dan Jl. Diponegoro, sehingga untuk sampai di kampus SMK Negeri 2 Palangka Raya jika berjalan kaki baik dari Jalan A. Yani maupun Jalan Diponegoro hanya memerlukan waktu 10 menit atay berjarak kurang lebih 250 M. Selain itu, untuk mencapai kampus SMK Negeri 2 Palangka Raya dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai macam alat transportasi baik angkutan umum maupun pribadi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN 2) Palangka Raya merupakan salah satu SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah tepatnya di kota Palangka Raya. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 (SMKN 2) Palangka Raya pertama pendiriannya bernama SMEA 17 Agustus dengan status swasta, kemudian dalam kurun waktu kurang lebih 19 tahun SMEA 17 Agustus Palangka Raya berubah nama menjadi SMEA 1 Palangka Raya dengan status negeri mulai tanggal 15 September 1978. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor : 036/0/1997 Pada tanggal 7 Maret 1997
SMEA 1 Palangka Raya diubah namanya menjadi SMK Negeri 2
Palangka Raya

**Tabel 4.1 Jumlah Rombongan Belajar Di SMKN 2 Palangka
Raya Tahun 2019/2020**

a	Ruang kelas teori sebanyak	29	Ruang
b	Parkiran	2	Lokal
c	Ruang praktik	4	Lokal
d	Kantor guru	1	Ruang
e	Kantin	1	Lokal
f	WC siswa	8	Lokal

Sumber Data: Waka Kurikulum SMKN 2 Palangka Raya tahun 2019

Jumlah guru yang dimiliki 47 orang dengan TU 10 orang dan jumlah peserta diklat sebanyak 949 orang. Pada awalnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN 2) yang berdiri sejak 1978 mempunyai peralatan dan sarana yang lengkap, akan tetapi hingga sekarang kondisi peralatan yang ada sudah dimakan usia sehingga ada beberapa peralatan yang tidak bisa dipakai atau rusak dan sebagian rusak akibat bencana kebakaran gedung pada tahun 2003 lalu. Dengan berbagai upaya yang dilakukan Sekolah sehingga kendala keterbatasan sarana dan prasarana dapat diatasi, baik melalui Pemerintah maupun melalui orang tua siswa. Pada pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran khususnya pembelajaran praktik mengalami permasalahan karena terbatasnya

dana yang tersedia baik dari pemerintah daerah maupun dana yang bersumber dari orang tua siswa.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 2 Palangka Raya

a. Visi

Menghasilkan tamatan yang unggul dalam prestasi dan kompetensi, berakhlak mulia, santun, mandiri dan kreatif.

b. Misi SMKN 2 Palangka Raya

- 1) Membina mental dan moral peserta didik yang memiliki ketaqwaan yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa pribadi yang santun dan berakhlak mulia.
- 2) Membangun jiwa wirausaha yang handal, kreatif dan inovatif.
- 3) Menyiapkan lulusan untuk memasuki lapangan kerja maupun yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- 4) Menyiapkan lulusan agar mampu berkarir, berkompetensi, bersikap profesional dan dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 5) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu.
- 6) Membangun kerjasama dengan Instansi Pemerintah dan Swasta.
- 7) Memantapkan proses pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi sesuai Program Study Keahlian.

8) Menumbuh kembangkan semangat Isen Mulang (Pantang Mundur).

c. Tujuan SMKN 2 Palangka Raya

- 1) Menyiapkan siswa/siswi untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap yang profesional.
- 2) Menyiapkan siswa/siswi agar mampu memilih karier maupun berkompotensi dan mampu mengembangkan diri.
- 3) Menyiapkan siswa/siswi untuk mengisi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri atau untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja yang terampil.
- 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang kreatif, dan produktif.

Jumlah peserta didik SMKN 2 Palangka Raya kelas X jurusan akuntansi, adm. perkantoran, pemasaran sebanyak 104 orang peserta didik. Sedangkan kelas XI dan XII sebanyak 70-55 orang peserta didik. Perincian jumlah keseluruhan peserta didik disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Data Jumlah Peserta Didik Beragama Islam Di SMKN 2 Palangka Raya Tahun 2019/2020

NO	URAIAN			KETERANGAN SISWA		
	KELAS	JURUSAN	ANGKA	LK	PR	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7
1	X	AKL	1	7	18	25
2	X	AKL	2	7	18	25
3	X	OTKP	1	11	18	30
4	X	OTKP	2	11	17	28
5	X	BDP	1	15	14	30
6	X	BDP	2	14	16	30

Berdasarkan tabel di atas jumlah peserta didik di SMKN 2 Palangka Raya berjumlah 168 orang dari 3 jurusan yaitu AKL, OTKP, dan BDP (Sumber Wakil Kurikulum SMKN-2 Palangka raya tahun 2019).

Tabel 4.3. Data Guru SMKN 2 Palangka Raya Tahun 2019/2020

NO	NAMA	MENGAJAR MATA PELAJARAN	PNS/ HONORER
1	2	3	4
1	Lilik Setyawati, S.Pd	Kepala Sekolah/Pend. Matematika	PNS
2	Rina Sari, S.Pd, M.Pd	Bp/Bk	PNS
3	Drs. Pawadi Mb	Matematika	PNS
4	Belman, S.Pd	Bp/Bk	PNS
5	Dra, Rantian	Produktif Adm. Perkantoran	PNS

1	2	3	4
6	Drs. Ambu	Produktif Adm. Perkantoran	PNS
7	Drs. Sartana, M.Si	Prod. Akuntansi	PNS
8	Dra. Rusdawana	Pend. Agama Islam	PNS
9	Melati,S.Pak	Pend. Agama Kristen	PNS
10	Haterman, S.Pd	Produktif Pemasaran	PNS
11	Drs. Hamdjah		PNS
12	Drs. Jonkenedy	Produktif Akuntansi	PNS
13	Dra. Maria Magdalena Marijati	Prod. Akuntansi Perbankan	PNS
14	Saharin, S.Pd	Produktif Akuntansi	PNS
15	Pumpung, S.Pd	Kewira-usahaan	PNS
16	Theresia Zusfenty, S.Pd	Pkn/Adm. Transaksi	PNS
17	Iderus, S.Pd	Penjaskes	PNS
18	Diansyah, S.Pd	Kkpi/Simdig	PNS
19	Kambang, S.Pd	Kewira-usahaan	PNS
20	Dra. Muliani	Pend. Bahasa Inggris	PNS
21	Etter,Ba	Pend. Agama Kristen	PNS
22	Dra. Yukesih	B. Indonesia	PNS
23	Muhammad Fauzi, S.Pd	Penjaskes	PNS
24	Dra. Dewi	Produktif Akuntansi	PNS

1	2	3	4
25	Anastasia Suhayanti, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
26	Ni Made Sumar, S.Ag	Agama Hindu	PNS
27	Ritaria,S.Pd	Matematika	PNS
28	Sahala Simanjuntak, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
29	Charly Kurniawan,S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
30	Sari Kartini, S.Pd.I	Agama Islam	PNS
31	Rini Hidayah, S.Pd	Ipa	PNS
32	Susilawati, S.Pd	Produktif Akt	PNS
33	Sari Marantika, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
34	Morita Bayudita Eliananda, S.Ag	Agama Khatolik	PNS
35	Ambrollah, S.Pd	Bk	PNS
36	Tariya Sari, S.Pd	Akuntansi	PNS
37	Juni Artha Purba, S.Pd	Pend. Bahasa Inggris	PNS
38	Marliansi Eka Tuah, S.Pd	Pend. Bahasa Indonesia	PNS
39	Mahir Aryo, S.Pd	Seni budaya	GIT
40	Desi Hariano, S.Pd	Mulok	GIT

1	2	3	4
41	Ria Jayanti, S.Pd	Mulok	GIT
42	Rustiana Ummy, S.Pd	Ips	GIT
43	Dona Mariaty, S.Pd	Produktif Pemasaran	GIT
44	Riyani Ningsih, S.Pd	Matematika	GIT
45	Siswanto, S.Pd.I	Pend. Agama	GIT
46	Epi Sunalikhah, S.Pd	Matematika	GIT
47	Sevrika Ariningtya, S.Pd	Produktif	GIT

Sumber Data: Waka Kurikulum SMKN 2 Palangka Raya tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas jumlah guru SMKN 2 Palangka Raya berjumlah 47 orang. Berdasarkan data tersebut maka jumlah tenaga pengajar dan gelar S1 lebih banyak dari pada guru gelar S2. (Sumber Wakil Kurikulum SMKN-2 Palangka raya tahun 2019).

Tabel 4.4. Profil Guru Pendidikan Agama Islam

NO	NAMA INISIAL	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	LAMA MENGAJAR	PENGALAMAN MENGAJAR	KET
1	SK	SDN Palangka 9 Kota Palangka Raya MTsN 2 Kota Palangka Raya MAN Model Kota Palangka Raya	10 Tahun	PAI, MARKETING	

		STAIN Kota Palangka Raya			
2	R	SDN Sejahtera Kab.Batola Kalsel MTsN Anjir Muara Kec.Anjir PGAN Mulawarman Banjarmasin IAIN Antasari Banjarmasin	27 Tahun	PAI	

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Musholla di SMKN 2 Palangka Raya

NO	URAIAN	JUMLAH	KET
1	2	3	4
1	Mungkena	10	Baik
2	Sajadah	10	Baik
3	Tempat Wudhu Perempuan	1	Baik
4	Tempat Wudhu Pria	1	Baik
5	Lemari	2	Baik
6	Kipas Angin	1	Baik
7	Jam Dinding	1	Baik
8	WC	1	Baik

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian disini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengalihan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan.

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah pada peserta didik SMKN 2 Palangka Raya

Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah sangat memotivasi siswa karena guru menggunakan strategi yang membuat siswa termotivasi untuk melakukan shalat berjama'ah, selain itu guru juga menerapkan asben pada saat jam pelajaran dan memberikan hukuman yang memotivasi agar peserta didik lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara dengan ibu SK yang menyatakan:

sebelum memulai shalat berjama'ah peserta didik terlebih dahulu berwudhu kemudian shalat dzuhur dan ashar berjama'ah dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama dimusholla sekolah. (Hasil wawancara dengan ibu SK, 27 Agustus 2019).

Selanjutnya Ibu SK juga menyatakan bahwa :

kalau menurut saya strategi yang saya gunakan untuk meningkatkan shalat berjama'ah peserta didik disekolah yaitu dengan memberlakukan sistem absen setelah pelaksanaan shalat berjama'ah. Sedangkan hukuman yang saya berikan bukan hukuman fisik, melainkan memotivasi peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Misalkan contoh : ketika seorang perempuan tidak melaksanakan shalat berjama'ah dikarenakan sedang berhalangan dengan adanya absen kami bisa mengetahui

peserta didik itu berbohong atau tidak. (Hasil wawancara dengan ibu SK 03 September 2019).

Memberikan pengertian tentang kewajiban shalat yang tidak boleh ditinggalkan. Shalat juga berfungsi untuk menjauhkan kita dari hal yang tidak baik. Selain itu shalat berjama'ah juga menunjukkan begitu besarnya perhatian Allah kepada hambanya, sehingga diharapkan dengan motivasi tersebut siswa dapat melaksanakan shalat berjama'ah baik itu di sekolah maupun di rumah agar selalu dapat menjaga shalat berjama'ah secara maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu SK yaitu :

motivasi yang saya berikan kepada peserta didik yaitu memberikan pengertian tentang shalat karena shalat sebuah kewajiban dan tidak boleh ditinggalkan. Shalat itu bisa membuat kita jauh dari hal yang tidak baik, biasanya manusia ada melakukan kesalahan atau dosa dengan adanya shalat dosa yang paling dalam Allah tolong dengan kita rajin shalat. Alhamdulillah selama saya mengajar dan sudah memasuki waktu shalat peserta didik langsung bersiap untuk melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah di musholla. (Hasil wawancara dengan ibu SK 10 September 2019).

Ibu SK menyatakan :

dalam kegiatan shalat berjama'ah memang secara khusus menetapkan semua peserta didik selalu melakukan shalat berjama'ah, baik itu disaat sekolah maupun dikala dirumah. Begitu besarnya perhatian Allah kepada bentuk atau perilaku shalat berjama'ah, maka saya benar-benar serius meminta untuk semuanya saja berusaha semaksimal mungkin selalu shalat berjama'ah.

sebagaimana saya sampaikan tadi, bahwa penekanan shalat berjama'ah di sekolah merupakan bentuk kewajiban bagi semuanya tanpa kecuali, baik guru dan para peserta didik harus melaksanakan shalat berjama'ah. Alhamdulillah para peserta didik termasuk mensupport kegiatan shalat berjama'ah dan semuanya tanpa harus dilakukan pemaksaan untuk kegiatan shalat berjama'ah para peserta didik sudah memahaminya. Hal

ini semua peserta didik memahami bahwa shalat berjama'ah dikala sekolah merupakan bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan agar berkah Allah memberikan kemudahan kepada kita semua. Kemudian sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam shalat berjama'ah guru akan memberikan tambahan nilai peserta didik”.

Mengingatkan bahwa kehidupan ke depan itu lebih keras dan agama itu penting. Selain itu dengan menggunakan pendekatan yang halus dari hati ke hati untuk menunjukkan bahwa agama islam itu tidak keras dan islam itu indah. Diharapkan dengan strategi tersebut dapat menambah motivasi siswa untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu SK yaitu :

solusi yang saya berikan yaitu dikasih motivasi di ingatkan kehidupan kedepan itu lebih keras bahwa agama itu penting, sedangkan cewek yang berbohong terus terang saya cek, Alhamdulillah sejauh ini belum pernah soalnya mereka pasti takut. (Hasil wawancara dengan ibu SK 17 September 2019).

Dari hasil wawancara dengan hasil observasi di lapangan dapat di tarik kesimpulan bahwa Islam banyak aturannya khususnya masalah shalat, peserta didik yang dulunya tidak shalat pada saat guru Pendidikan Agama Islam lama-kelamaan mereka shalat berjama'ah, dan alhamdulillah di musholla selalu penuh terus sekali shalat itu mungkin dalam satu waktu bisa empat kali berjama'ah.

2. Respon peserta didik SMKN 2 Palangka Raya terhadap strategi yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah

Berdasarkan wawancara peneliti dengan peserta didik sebagai informan kelas X adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik NA, cara kami memahami motivasi yang telah diberikan oleh ibu SK yaitu dengan menerapkan motivasi yang diberikan, motivasi berupa ajakan untuk melaksanakan shalat berjamaah, sebelumnya kami tidak rajin shalat berjamaah dikarenakan motivasi dari ibu SK kami pun jadi rajin melaksanakan shalat berjamaah.
- b) Peserta didik Z, belum pernah hanya saja kami sering diberi nasehat oleh ibu SK.
- c) Peserta didik MI, shalat zuhur dan ashar berjamaah wajib dilaksanakan disekolah apabila waktu shalat zuhur dan ashar itu sesudah jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, jika mata pelajaran sebelum waktu shalat zuhur maupun ashar bukan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka kesadaran masing-masing peserta didik saja untuk melaksanakan shalat berjamaah.
- d) Peserta didik MR, sarana prsarana untuk melaksanakan shalat berjamaah disekolah lumayan lengkap, namun hanya masalah kebersihan saja yang kurang diperhatikan, misalnya banyaknya pasir diatas sajadah.
- e) Peserta didik NJ, setelah shalat berjamaah biasanya kami hanya membaca do'a berjamaah tidak ada kultum dari ustadz maupun guru.

- f) Peserta didik SA, Shalat jumat dilaksanakan di musholla sekolah atau bergiliran melaksanakan shalat jumat di masjid luar sekolah. Untuk perempuan melaksanakan shalat zuhur berjamaah di aula sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah yaitu melalui keteladanan dengan mencontohkan secara langsung dengan peserta didik saat shalat berjama'ah yang dilakukan oleh guru PAI. Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi pada tanggal 03 September 2019 yang dilakukan keteladanan diketahui bahwa melalui sikap dan tindakan guru sehari-hari yang baik dan mencontohkan secara langsung dan ikut membaur dengan peserta didik maka peserta didik diharapkan mampu meniru tingkah laku gurunya yang mencerminkan perilaku terhadap Allah swt melalui keteladanan dengan cara mengikuti shalat berjama'ah di musholla sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara temuan yang diperoleh di lapangan dengan kajian pustaka. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu penulis bahas kembali, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Maka dalam bab ini akan penulis bahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah pada peserta didik SMKN 2 Palangka Raya

Strategi yang diterapkan di SMKN 2 Palangka Raya sudah sesuai dengan teori dalam teknik-teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik yang digunakan guru PAI sebagai strategi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

a. Teknik External Control

External control adalah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Peserta didik harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ganjaran.

Dalam hal ini Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah sangat memotivasi peserta didik karena guru menggunakan strategi yang

membuat termotivasi untuk melakukan shalat berjama'ah, selain itu guru juga menerapkan asben pada saat jam pelajaran dan memberikan hukuman yang memotivasi agar peserta didik lebih baik lagi. Dengan cara inilah guru PAI untuk terus menerus mendisiplinkan peserta didik setiap harinya.

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara dengan ibu SK yang menyatakan:

Kalau menurut saya strategi yang saya gunakan untuk meningkatkan shalat berjama'ah peserta didik disekolah yaitu dengan memberlakukan sistem absen setelah pelaksanaan shalat berjamaah. Sedangkan hukuman yang saya berikan bukan hukuman fisik, melainkan memotivasi peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Misalkan contoh : ketika seorang perempuan tidak melaksanakan shalat berjama'ah dikarenakan sedang berhalangan dengan adanya absen kami bisa mengetahui peserta didik itu berbohong atau tidak (Hasil wawancara dengan ibu SK 03 September 2019).

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan" bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik akan tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta meilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik dan memberi manfaat. Adapun syarat-syarat hukuman yang mendidik itu antara lain: a) tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggung jawabkan. Ini berarti hukuman tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang; b) hukuman bersifat memperbaiki; c) hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan; d) jangan menghukum pada sedang waktu marah; e) tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu; f) bagi si terhukum (anak), hukuman hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya; g) jangan melakukan hukuman badan; h) hukuman tidak boleh merusakkan hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya; i) adanya kesanggupan memberi maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsafi kesalahannya.

b. Teknik Inner Control

Inner Control adalah teknik yang mengupayakan agar peserta didik dapat mendisiplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisiplinkan diri sendiri. Jika guru memilih teknik inner control ini maka guru haruslah bisa menjadi teladan dengan memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik sebab bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya sendiri tidak menunjukkan sikap disiplin.

Dengan pelaksanaan shalat berjamaah setiap hari di SMKN 2 Palangka Raya akan membuat peserta didik terbiasa. Dari pembiasaan ini maka dalam diri individu akan timbul rasa tidak enak apabila tidak mengerjakannya sehingga hal ini akan membuat peserta didik mendisiplinkan dirinya sendiri dengan mengerjakan shalat dhuha .

Pembiasaan ini sudah sesuai dengan teori menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul “Strategi Belajar Mengajar” bahwa pembiasaan merupakan alat pendidikan. Karena dengan pembiasaan itulah suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk kepribadian yang baik pula dan sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk kepribadian yang buruk pula. Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan akan sukar untuk mengubahnya.

Dalam rangka menegakkan disiplin, SMKN 2 Palangka Raya tidak pandang bulu dalam pengertian bahwa tidak hanya peserta didik saja yang diharuskan untuk melaksanakan berjamaah akan tetapi guru pun juga ikut melaksanakan shalat dzuhur dan ashar secara berjamaah. Ini karena guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya sebagian guru melaksanakannya di rumah, namun juga terdapat guru yang ikut shalat berjamaah di musholla sebagai imam ataupun makmum.

Hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara dengan ibu SK yang menyatakan:

motivasi yang saya berikan kepada peserta didik yaitu memberikan pengertian tentang shalat karena shalat sebuah kewajiban dan tidak boleh ditinggalkan. Shalat itu bisa membuat kita jauh dari hal yang tidak baik, biasanya manusia ada melakukan kesalahan atau dosa dengan adanya shalat dosa yang paling dalam Allah tolong dengan kita rajin shalat. Alhamdulillah selama saya mengajar dan sudah memasuki waktu shalat peserta didik langsung bersiap untuk melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah di musholla (Hasil wawancara dengan ibu SK 10 September 2019).

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan" bahwa guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran. Sebagai teladan berarti segala tindak tanduk guru akan mendapat perhatian dari peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

c. Teknik Kooperatif Control

Cooperatif Control adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi

aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama-sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.

Setiap lembaga tentu mempunyai peraturan atau kebijakan yang tertulis dalam tata tertib sekolah dimana antara sekolah satu dengan lainnya berbeda. Demikian pula dengan SMKN 2 Palangka raya yang mana sekolah ini mengharapkan peserta didiknya yang muslim semua jurusan untuk melaksanakan shalat berjamaah dzuhur dan Ashar. Hal ini sesuai dengan pemaparan dari hasil wawancara dengan ibu SK yang menyatakan:

sebagaimana saya sampaikan tadi, bahwa penekanan shalat berjama'ah di sekolah merupakan bentuk kewajiban bagi semuanya tanpa kecuali, baik guru dan para peserta didik harus melaksanakan shalat berjama'ah. Alhamdulillah para peserta didik termasuk mensupport kegiatan shalat berjama'ah dan semuanya tanpa harus dilakukan pemaksaan untuk kegiatan shalat berjama'ah para peserta didik sudah memahaminya. Hal ini semua peserta didik memahami bahwa shalat berjama'ah dikala sekolah merupakan bentuk kewajiban yang harus dilaksanakan agar berkah Allah memberikan kemudahan kepada kita semua. Kemudian sebagai langkah untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam shalat berjama'ah guru akan memberikan tambahan nilai peserta didik.

2. Respon peserta didik SMKN 2 Palangka Raya terhadap strategi yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjamaah

Perilaku shalat berjama'ah yang telah diterapkan di SMKN 2 Palangka Raya ialah membiasakan shalat berjama'ah dengan tepat waktu, penerapan perilaku shalat berjama'ah menjadi bagian perbaikan dalam menjalankan semua kegiatan dan meningkatkan kesadaran diri ke arah yang lebih baik. Sehingga peserta didik yang melaksanakan shalat berjama'ah dengan tertib akan terbiasa dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari tanpa perintah

orang lain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa shalat berjama'ah berfungsi sebagai peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang mana peserta didik akan rajin beribadah semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Seperti yang dituturkan oleh siswa kelas X berikut:

karena biasanya kan kalau kita punya sifat dari kebiasaan, kalau disekolah itu dijaga kebiasaan kayak itu insyaallah kedepannya kalau kita udah lepas dari sekolah bisa mempunyai kebiasaan yang lebih baik.

Pendapat tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan Saleh (2012:297) disiplin diri merupakan suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan. Jadi, perilaku shalat berjama'ah dapat memberikan kebiasaan baik bagi peserta didik untuk senantiasa rajin shalat berjama'ah dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik ketika diwajibkan disekolah.

Strategi guru PAI dalam memberikan contoh kepada peserta didik mengenai shalat berjama'ah, membiasakan shalat dzuhur dan shalat ashar berjama'ah, membaca do'a berjama'ah, dan memberikan tambahan pengetahuan tentang ajaran Islam.

Guru PAI memiliki tugas utama yaitu membimbing peserta didik untuk meningkatkan taraf keimanan terhadap Allah SWT. Meningkatkan keimanan tersebut dengan menyampaikan teori mengenai ibadah yang wajib dipelajari peserta didik. Selain menyampaikan, guru PAI harus mampu membimbing siswa untuk menerapkan teori-teori yang telah disampaikan dengan cara

memberikan contoh dan mengajak peserta didik ketika waktu telah tiba untuk menunaikan kewajiban sebagai umat muslim. Seperti yang dituturkan oleh guru PAI berikut:

melaksanakan, tidak hanya ngomong saja, kalau jama'ah ya jama'ah dulu jadi mereka mau alasan apapun mereka tidak bisa beralasan untuk tidak mengikuti shalat berjama'ah.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa guru tidak hanya menyuruh dan menasehati peserta didik, akan tetapi juga melaksanakan serta memberikan contoh kepada peserta didik. Pendapat ini sejalan dengan teori Saleh (2012:263) mengajak orang untuk melakukan sebuah perubahan tidaklah cukup melalui seruan kata-kata, melainkan sikap nyata yang dimulai dari diri sendiri serta keteladanan sikap yang dipraktikkan secara mengagumkan. Keteladanan mampu menjadi inspirasi bagi orang lain untuk menirunya.

Selain mengupayakan peserta didik dalam pembiasaan diri untuk rajin shalat berjama'ah, guru PAI memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar perintahnya. Hukuman tersebut menyuruh peserta didik untuk memetik sampah 20, dan menasehati peserta didik dari hati kehati. Hukuman diberikan agar peserta didik jera dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

Menurut Muhyani (2012:76) apabila anak melakukan kesalahan secara berulang, maka mungkin sebagai hukumannya adalah tidak memberikan apa yang dia senangi. Bila anak tetap dalam kesalahannya maka bisa menerapkan cara peringatan atau ancaman, akan tetapi tidak dengan nada merendahkan dan menghina lebih-lebih di hadapan kerabat dan teman-temannya, karena

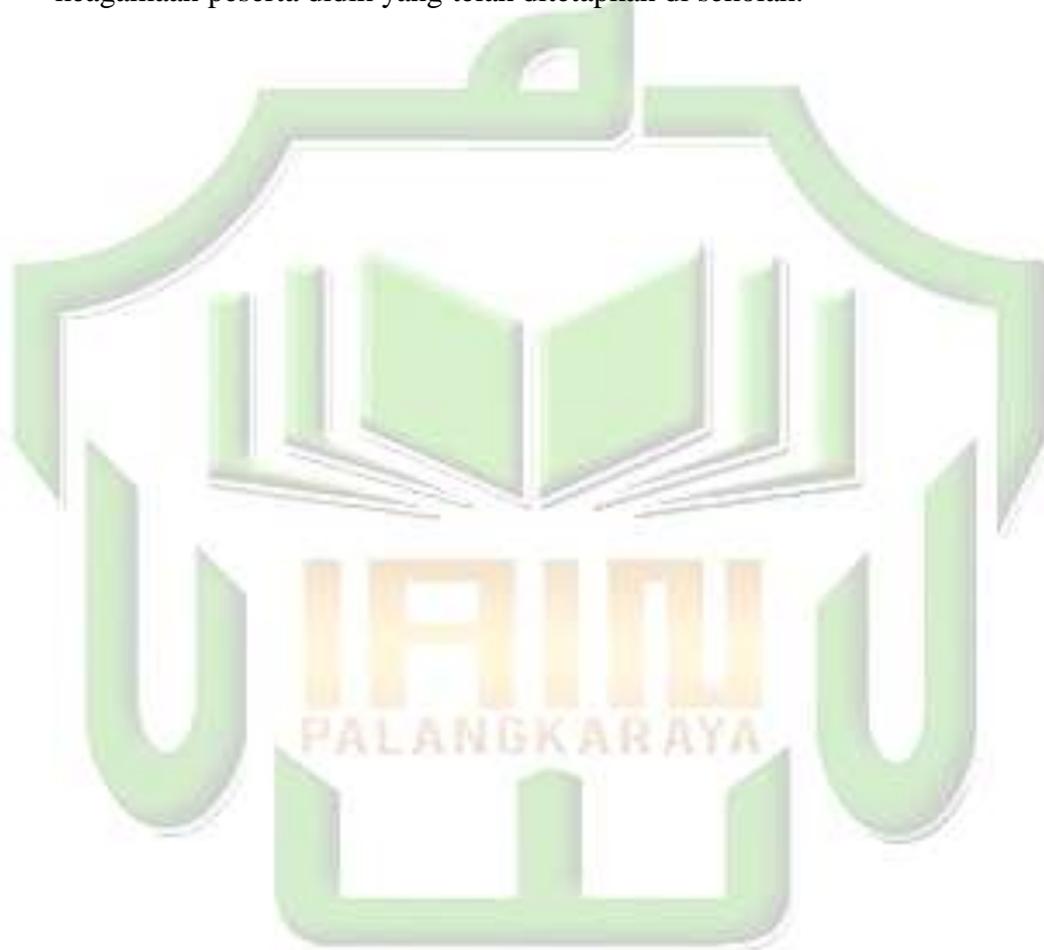
dapat melukai psikologis anak, yang mengakibatkan timbul rasa minder dan rendah diri.

Jadi menurut penulis, guru PAI dapat menumbuhkan kesadaran siswa atas kewajiban umat muslim dalam menunaikan shalat berjama'ah tepat waktu, guru PAI juga memberikan contoh agar peserta didik mengikuti langkah kemana gurunya mengarahkan kebaikan serta memberikan konsekuensi atas pelanggaran peserta didik yaitu dengan hukuman.

Berdasarkan beberapa hal di atas pada strategi dalam membentuk perilaku shalat berjama'ah, guru PAI memiliki kendala atau hambatan yang menjadi halangan. Kendala guru PAI dalam meningkatkan shalat berjama'ah di SMKN 2 Palangka Raya adalah adanya peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjama'ah yang mana akan memberikan pengaruh tidak baik bagi peserta didik lainnya, adanya peserta didik yang tidak mengikuti do'a berjama'ah akan berdampak kurang baik bagi peserta didik yang lain, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua serta keluarga yang mana akan mempersulit peserta didik untuk beribadah, serta pengaruh teknologi (gadget) menyebabkan peserta didik tertunda untuk melaksanakan shalat.

Menurut Muhyani (2012:79) mengemukakan bahwa orang tua sebagai unit pendidikan yang pertama mempunyai peran dalam pembentukan mental, sosok ayah dan ibu begitu dominan dalam kehidupan anak di rumah. Demikian halnya orang tua merupakan tokoh penting dalam pengembangan mental anak yang positif di dalam keluarga.

Jadi, penulis menarik kesimpulan dari kendala tersebut dapat mengkomunikasikan perilaku dan perkembangan anak khususnya dalam hal keagamaan kepada orang tua. Sehingga ketika peserta didik berada di rumah, orang tua juga memperhatikan, memberi contoh, dan memantau perilaku keagamaan anak agar dapat memaksimalkan upaya guru dalam perilaku keagamaan peserta didik yang telah ditetapkan di sekolah.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru agama islam dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah pada peserta didik SMKN 2 Palangka Raya maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Dari hasil penelitian di SMKN 2 Palangka Raya menunjukkan bahwa Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah peserta didik guru menggunakan strategi yang membuat siswa termotivasi untuk melakukan shalat berjama'ah, selain itu guru juga menerapkan asben pada saat jam pelajaran dan memberikan hukuman yang memotivasi agar peserta didik lebih baik lagi.
2. Dari hasil penelitian berupa respon peserta didik SMKN 2 Palangka Raya terhadap strategi yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah yaitu peserta didik merasa termotivasi apabila guru selalu memberikan arahan kepada peserta didiknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Namun, apabila guru tidak memberikan motivasi berupa ajakan atau nasehat kepada peserta didik maka peserta didik enggan melaksanakan shalat berjama'ah disekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru agama islam dalam meningkatkan motivasi shalat berjama'ah pada peserta didik SMKN 2 Palangka Raya maka penuli dapat menyimpulkan:

1. Bagi peserta didik hendaknya peserta didik lebih aktif dan meningkatkan adanya shalat berjama'ah disekolah agar di hari kelak mampu menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT.
2. Bagi guru, meskipun guru sudah kreatif dalam meningkatkan shalat berjama'ah, hendaknya guru senantiasa berupaya untuk meningkatkan daya kreativitasnya dalam mengelola kegiatan shalat berjama'ah demi meningkatkan shalat berjama'ah peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzet, Muhaimin Ahmad. 2011. *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bakhri, Syaiful. 2006. *Kupas Tuntas Salat*. Pasuruan: Erlangga
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswin Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta
- Drajat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras
- Hadi, Tanwir, Anis. *Pengantar Fikih 2 untuk kelas II MI KTSP*. Solo: Pustaka Mandiri
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani
- Kahar, Masyhur. 1992. *Kitab Bulughul Maram*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kementrian Agama RI. 2013. *Al-Quran dan terjemahnya*, Surabaya: Publishing dan distributing
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2007. *Standart Kompetensi dan Stratifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya
- Nata, Abuddi. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran Cet I*, Jakarta: Kencana
- Ni'am, Asran. 2006. *Membangun Profesional Guru*, Jakarta: Elsas
- Patoni, Ahmad. 2004. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bina

- Rusyd, Ibnu. 2006. *Bidayatul Mujtahid*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Syamsul & Haitami. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Praktik Cet I*, Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya
- Unhiyati, Nur dan Abu Ahmadi. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM Cet I*, Jakarta: Bumi Aksara

